

Pengembangan Kurikulum melalui Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk

Aninda Husna Mufida

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang, Indonesia

email: 18170011@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Education is the main key in the development and progress of a country. The bigger a country, the higher the quality of education it has. For this reason, it is necessary to develop and improve the education system in Indonesia as a form of awareness of the development of the quality of education. Schools as a place for students to understand, study and practice this science have at least a qualified curriculum as a benchmark in their learning. Not only by learning in the classroom, schools at least provide applied teaching as a way for schools to provide provisions and realize a knowledge while increasing the potential and talents of students. Knowledge and application of vocational skills is one of the keys in learning applied science and printing output that is ready to work.

Keywords: Education, Curriculum, Vocational.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pengembangan dan kemajuan suatu negara. Semakin besar suatu negara maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang dimiliki. Untuk itulah perlu adanya pengembangan dan peningkatan sistem pendidikan yang ada di Indonesia sebagai bentuk kesadaran terhadap pengembangan kualitas pendidikan. Sekolah sebagai wadah peserta didik dalam memahami, mempelajari dan mempraktikkan ilmu pengetahuan ini setidaknya memiliki kurikulum yang mumpuni sebagai tolak ukur dalam pembelajarannya. Tidak hanya dengan pembelajaran didalam kelas, sekolah setidaknya memberikan pengajaran terapan sebagai cara sekolah dalam memberikan bekal dan merealisasikan sebuah ilmu sekaligus meningkatkan potensi serta bakat siswa. Pengetahuan dan penerapan keterampilan vokasional menjadi salah satu kunci dalam pembelajaran ilmu terapan dan mencetak output yang siap untuk bekerja.

Kata kunci: Pendidikan; Kurikulum; Vokasional.

PENDAHULUAN

Di masa yang semakin berkembang seperti saat ini, pemerintah terus berupaya mengembangkan dan meningkatkan pendidikan sumber daya manusianya. Hal ini dikarenakan SDM menjadi faktor yang penting untuk mengembangkan bangsa agar memiliki SDM yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas dan memiliki kualifikasi unggul sehingga mampu bersaing di kantah Internasional. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk adalah satuan pendidikan dibawah binaan Kementerian Keagamaan ini menjadi salah satu lembaga yang memiliki kemampuan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasi. Program keterampilan vokasi mendapatkan sebutan sebagai "Program MA Plus Keterampilan" yang digagas oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam kemudian dikembangkan di MAN 1 Nganjuk. Penerapan program tersebut mendapatkan respon

positif baik di kalangan guru maupun siswa sebagai warga madrasah, pasalnya program ini digadang-gadang dapat menciptakan output yang memiliki keterampilan dan kecakapan sesuai dengan pilihan minatnya. Upaya peningkatan kemampuan skill ini dilakukan sebagai tanggung jawab pemerintah yang dituntut kepada lembaga pendidikan agar siswa memiliki skill yang bagus dan dapat bersaing di masa mendatang. Faktor ini dilihat dari maraknya kemajuan teknologi dan percepatan arus informasi yang semakin laju dan tidak mengenal batas waktu.

KAJIAN LITERATUR

1. Pengembangan Kurikulum

a) Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kata pengembangan ini secara istilah bermakna kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau metode baru, yang masih tetap dilakukan evaluasi serta penyempurnaannya secara terus menerus serta dilakukan bertahap (Hendayat Sutopo, 1993). Apabila suatu produk ini telah melewati evaluasi dan berbagai penyempurnaan tersebut dan telah dirasa cukup bagus untuk diterapkan maka kegiatan dalam pengembangannya dapat dianggap selesai. Jadi, suatu pengembangan ini dapat dilihat dari keefektifitasan produk dalam melakukan tujuan produk tersebut di terapkan. Dalam hal ini, pengembangan turut ditanamkan dalam bidang pendidikan terutama pada kajian kurikulum, yang tentunya tidak dapat dipungkiri kajian pengembangan terhadap kurikulum ini cukup banyak mengalami perubahan dalam berbagai pengembangan metode, alat, perencanaan, penilaian hingga evaluasi yang menunjang kurikulum tersebut dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin laju.

Kurikulum mengatur berbagai model evaluasi dalam penentuan tolak ukur hasil belajar siswa, dengan mengatur standar yang tepat dalam memberikan evaluasi baik bagi tenaga pendidik maupun siswa (Satria, 2021). Untuk mewujudkannya standar tersebut ditelaah dan dikaji lebih dalam, agar dapat memahami kurikulum yang hendak diterapkan tersebut. Selain itu, pertimbangan lain yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum adalah manajemen madrasah/sekolah (MBS/M) pada tingkat satuan pendidikan. Ini dilakukan karena sebuah sekolah berhak mengubah dan mengembangkan kurikulum yang diterapkan sebagai wewenang desentralisasi, sehingga bebas dalam menyusun perencanaan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta mutu lembaga.

b) Asas Pengembangan Kurikulum

Adapun beberapa asas dalam mengembangkan kurikulum sekolah diantaranya yang dijelaskan oleh Nasution (Nasution, 2003) :

- 1) Asas Filosofis, Filsafat merujuk kepada pandangan seseorang terhadap menilai, memahami dan merefleksikan suatu hal yang menjadi sebuah kebenaran secara mutlak.
- 2) Asas Psikologi, Asas psikologi merupakan landasan yang menjadi dasar dalam berfikir yang didasarkan pada berbagai teori psikologi yang berkaitan pada perilaku manusia dan kondisi latar belakangnya.
- 3) Asas Sosial dan Budaya, Asas sosial dan budaya ini akan berkaitan dengan keadaan sosial dan budaya setempat dimana seorang anak tersebut beradaptasi (tinggal). Tiap masyarakat memiliki norma-norma, nilai kebudayaan, adat, serta kebiasaan masyarakat dalam suatu kelompok tersebut.

- 4) Asas Organisatoris, Asas organisatoris adalah berkenaan dengan organisasi kurikulum. Yaitu aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan formal dalam menyusun suatu pola yang jelas terhadap bahan yang hendak disajikan atau yang akan diproses kepada peserta didik.

c) Prinsip Pengembangan Kurikulum

Sukmadinata (dalam Abdul Rohman, 2015) mengelompokkan prinsip tersebut menjadi dua bagian yaitu:

1) Prinsip Umum

Prinsip Relevansi, adalah kesesuaian dan keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan sosial di masyarakat. Prinsip ini memiliki makna bahwa pendidikan yang terstruktur dalam suatu lembaga dapat dijadikan sebagai pedoman siswa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Prinsip Fleksibilitas, prinsip fleksibilitas dalam kurikulum memiliki artian sebagai kebebasan siswa dalam memilih program pendidikan. Kebebasan ini diperoleh atas dasar hak serta wewenang siswa dalam memilih minat dan potensi yang dimilikinya.

Prinsip Kontinuitas, Kontinuitas “continue” memiliki makna berkesinambungan, terus menerus, berkelanjutan. Perkembangan dan proses belajar mengajar pada siswa akan terus menerus dan berlangsung secara bersambung atau tanpa henti.

Prinsip Efektifitas, Efektifitas merupakan sesuatu yang direncakan atau diinginkan serta dapat dilaksanakan untuk mendapatkan suatu keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Prinsip Efisiensi, Efisiensi merupakan suatu ukuran atau hal yang dikerahkan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang digunakan untuk menyelesaikan serta merealisasikan suatu program pemberajaran agar diperoleh hasil yang maksimal.

2) Prinsip Khusus

Prinsip berkenaan tujuan pendidikan, Tujuan pendidikan sebagai pusat dan arah seluruh kegiatan pendidikan, dalam perumumsan komponen kurikulum ini harus mengacu dan berpedoman pada tujuan pendidikan.

Prinsip berkenaan isi pendidikan, Isi pendidikan ini berkaitan dengan rangkaian proses pembelajaran peserta didik selama menempuh jenjang pendidikan. Disini perencana kurikulum harus mempertimbangkan berbagai aspek yang meliputi kegiatan proses pembelajaran, pembentukan sikap, karakter dan keterampilan.

Prinsip berkenaan pemilihan proses belajar mengajar, Pada pemilihan proses belajar mengajar ini, para perencana dan pengembang kurikulum harus memperhatikan aspek-aspek diantaranya: (a) metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar; (b) variasi dalam penyampaian dan penjabaran materi pembelajaran; (c) dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar; (d) meningkatkan fungsi kognitif, psikomotor dan afektif pada siswa; dan (e) kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dimana siswa akan ditanamkan adab, sikap, budaya dan norma sehingga siswa memiliki kemampuan adaptasi masyarakat yang cukup tinggi.

Prinsip berkenaan pemilihan media dan alat pembelajaran, Pemilihan terhadap media dan alat pembelajaran yang digunakan oleh siswa ini difungsikan sebagai alat bantu bagi siswa dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh pakar pendidik.

Prinsip berkenaan pemilihan kegiatan penilaian, Pada prinsip ini, pemilihan terhadap kegiatan penilaian pun menjadi salah satu faktor dalam menetapkan sebuah prinsip. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan keseragaman dalam memperoleh dan melakukan hasil tes dan evaluasi terhadap hasil pembelajarannya selama mengenyam pendidikan di sekolah.

d) Model Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan biasanya menggunakan model atau rancangan yang di desain secara kompleks agar dapat menggambarkan berbagai elemen kurikulum, hubungan antar elemen dan proses pengembangan serta penerapannya(Andi Achruh, 2019). Pemilihan model pengembangan kurikulum ini tidak hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan terhadap pencapaian hasil yang optimal, melainkan disesuaikan dengan sistem dan pengelolaan pendidikan.

Model Administratif, Model administratif merupakan model pengembangan kurikulum yang paling dikenal. Selain administratif, model ini memiliki istilah lain yaitu garis-komando (line-Staff) dan Top Down Model. Model administratif tersebut didasarkan pada cara kerja atasan-bawahan yang dipandang efektif dalam pelaksanaan perubahan kurikulum.

Model dari Bawah, Model dari bawah atau (grassroots model) merupakan kebalikan dari model administratif. Model ini disebut juga dengan istilah bottom up yaitu proses pengembangan kurikulum berawal dari keinginan yang muncul pada tingkatan bawah yakni dari sekolah atau guru.

Model Ralp Tyler, Tyler melakukan upaya penguraian dan analisis terhadap sumber-sumber tujuan yang datang dari peserta didik mempelajari kehidupan kontemporer, mata pelajaran yang bersifat akademik, filsafat dan psikologi belajar.

Model Hilda Taba, Model pengembangan kurikulum ini, Taba menggunakan pendekatan grass-roots model ia berpendapat bahwa kurikulum harus dirancang dan dikembangkan oleh guru dan bukan diberikan oleh pihak berwenang. Ini disebabkan proses pembelajaran dimulai dari menciptakan suatu unit belajar mengajar yang dikhususkan bagi siswa di sekolah dan bukan terlibat dalam rancangan kurikulum umum.

e) Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum, tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap proses, perencanaan dan evaluasinya. Menurut Husni faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah (Husni Mubarok, 2018): perguruan tinggi; masyarakat; dan sistem nilai.

2. Keterampilan Vokasional

a) Pengertian Keterampilan Vokasional

Pendidikan adalah aspek utama yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai aspek yang paling dilihat dan diperhatikan karena dengan pendidikan ini pemerintah berharap dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan unggul sehingga dapat menentukan arah tujuan dan memimpin bangsa. Heri Rahyubi menyatakan bahwa keterampilan merupakan bentuk dari tingkat kemahiran seseorang dalam penguasaan terhadap gerak motorik tertentu dan ketangkasannya dalam melaksanakan tugas (Heri Rahyubi, 2012). Vokasional berkaitan dengan skill khusus, pendidikan, pelatihan atau training skill atau perdagangan dalam pengembangan karir.

b) Prinsip Dasar Keterampilan Vokasional

Pendidikan vokasional merupakan pendidikan ekonomi yang mengacu pada kebutuhan pasar kerja. Pendidikan dan keterampilan harus memperhatikan permintaan pasar kerja, dapat efisien apabila lingkungan praktik merupakan gambaran lingkungan kerja. Dapat efektif apabila penguatan keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai tugas latihan yang dilakukan baik metode, alat dan mesin yang sama dengan bidang pekerjaan.

Keterampilan dapat efektif apabila terdapat diklat yang membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar dan diulang sehingga sesuai dengan keperluan di pekerjaannya. Keterampilan akan efektif apabila memberikan kemampuan kepada setiap individu memberikan modal minat serta potensinya. Keterampilan dapat efektif apabila setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya untuk seseorang memerlukan dan menginginkan keuntungan atas dirinya. Keterampilan dapat berjalan maksimal apabila profesi, pembina dan instruktur memiliki pengalaman yang baik dalam penerapan keterampilan pada operasi dan proses kerja yang dilakukan.

Pendidikan keterampilan vokasional memiliki hubungan yang erat dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Pendidikan keterampilan vokasional memiliki responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi. Pendidikan keterampilan vokasional membutuhkan fasilitas mutakhir dalam pelaksanaan praktik. Pembiasaan pada seseorang tercapai efektif apabila pelatihan yang diberikan merupakan pekerjaan nyata dengan syarat nilai.

Isi diklat merupakan okupasi pengalaman ahli dan profesional. Setiap vokasi memiliki ciri-ciri isi atau materi yang berbeda dengan yang lainnya. Pendidikan keterampilan vokasional merupakan layanan efisien jika disesuaikan dengan kebutuhan seseorang yang membutuhkan. Pendidikan keterampilan vokasional membutuhkan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum (Putu Sudira, 2012)..

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan berbagai penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur angka atau dengan cara kuantitatif. Peneliti akan melakukan pengamatan dan pemahaman lebih dalam terhadap kehidupan masyarakat, sejarah, sikap dan tingkah laku, fungsi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan antar kekerabatan yang terjalin di lembaga pendidikan. Metode dalam pengambilan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

1. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui keterampilan vokasional ini memiliki berbagai landasan yang mendasari program kegiatan tersebut. Selain landasan dasar pengembangan madrasah seperti filosofis, psikologis, sosial dan budaya dan organisatori yang dikemukakan oleh kepala madrasah, madrasah juga memiliki landasan yuridis atau hukum/ketetapan yang didasarkan pada SK MA Plus Keterampilan No. 2851 tahun 2020 dan pengembangan serta perencanaan kurikulum melalui KMA No. 183 dan KMA No. 184.

2. Bentuk dan Pelaksanaan Program Keterampilan

Kegiatan keterampilan ini memiliki lima jenis bidang keterampilan, diantaranya adalah: (1) keterampilan otomotif; (2) desain komunikasi visual atau DKV; (3) tata rias/kecantikan; (4) tata boga; (5) kriya batik; dan (6) tata busana. Pelaksanaan keterampilan ini awalnya hanya daring, ini dikarenakan penerapannya bertepatan pada saat pandemi berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran secara klasikal yakni teori kemudian praktik. Masing-masing bidang memiliki teori dan pembahasan mengenai asal-usul, teori pengerjaan hingga tata cara kerja pada keterampilan vokasional terkait.

3. Implikasi dari Penerapan Program Keterampilan Vokasional

Dampak yang dihasilkan dari penerapan kegiatan keterampilan ini adalah siswa dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya terhadap bidang keterampilan yang digemari. Sehingga dapat menambah semangat serta motivasi belajar siswa untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat bermanfaat serta diterapkan di kehidupan sekitarnya. Madrasah memiliki harapan besar untuk menjalin ekspansi kerjasama bidang industri besar, menengah maupun rumahan seperti UMKM sebagai jalinan peningkatan kompetensi maupun penyaluran jasa/tenaga pekerja ke bidang tersebut.

PEMBAHASAN

1. Landasan Dasar dalam Pengembangan Kurikulum melalui Program Keterampilan Vokasional di MAN 1 Nganjuk

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa pengembangan kurikulum melalui program keterampilan vokasional ini memiliki landasan sebagai bahan pokok pikiran dalam merencanakan dan menerapkan hal-hal yang berkaitan antara kurikulum dengan keterampilan. Adapun landasan yang dikemukakan oleh narasumber yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial dan budaya, landasan organisatoris dan landasan hukum. Peneliti juga menemukan bahwa madrasah memiliki tim yang bertugas untuk mempelajari dan mengelola kurikulum yaitu TPM merupakan akronim Tim Penjamin Mutu Madrasah yang bertugas dalam menjamin mutu, mempersiapkan, mereview, merencanakan dan merumuskan kurikulum.

Sebuah kurikulum pendidikan (manhaj ad-dirasah) tersebut memiliki makna seperangkat rencana serta media yang menjadi acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Hasan Langgulung, 1986). Seperangkat rencana inilah yang digunakan oleh madrasah dalam mengelaborasikan antara kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan kompetensi siswa. Sedangkan untuk pengembangan ini merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau metode baru, yang masih tetap dilakukan evaluasi serta penyempurnaannya secara terus menerus serta dilakukan bertahap (Hendayat Sutopo, 1993). Pengembangan ini mengarah dan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Pengembangan terhadap kurikulum ini dilakukan oleh madrasah sebagai bentuk kepekaan dan tanggung jawabnya sebagai penyedia lembaga pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Asas Filosofis madrasah adalah long life education dimana madrasah akan memberikan contoh bahwa pendidikan merupakan pengajaran seumur hidup. Asas psikologi merupakan landasan yang menjadi dasar dalam berfikir yang didasarkan pada berbagai teori psikologi yang berkaitan pada perilaku manusia dan kondisi latar

belakangnya . Kondisi dan latar belakang peserta didik ini akan berpengaruh terhadap proses dan kegiatan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Peserta didik berhak untuk melakukan pengembangan diri dan minatnya dalam proses pembelajaran tersebut yang dapat dilihat dari pola peminatannya maupun latar belakangnya.

Asas sosial dan budaya ini berkenaan dengan pembentukan karakter budaya dan sosial kemasyarakatan yang berkembang di madrasah tersebut. Ini disebabkan karena suatu budaya/karakter yang ditanamkan oleh madrasah ini akan mengakar, dan berkembang dengan pesat sehingga membentuk suatu kebiasaan serta bercirikan madrasah tersebut. Budaya ini dikembangkan dengan baik, adapun budaya/pembiasaan yang kami lakukan adalah: budaya sekolah bersih, budaya adiwiyata, budaya hidup sehat.

- a) Asas organisatoris merupakan asas dimana madrasah akan menggunakan sistem organisasi yang terstruktur dimulai dari pusat kemudian menurun hingga ke tingkat satuan pendidikan. Madrasah telah menerapkan asas ini sebagai acuan dasar dalam penetapan suatu hal yang berkaitan dengan ketetapan madrasah. Selain keempat faktor diatas, adapun asas lain yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini yaitu asas hukum atau ketetapan dasar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SLTA/MA
- b) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- c) SK MA Plus Keterampilan No. 2851 tahun 2020
- d) KMA 183 dan KMA 184

Selain asas atau landasan dasar, pengembangan kurikulum ini juga dipengaruhi oleh cara atau metode bagaimana kurikulum tersebut dikembangkan. Menurut peneliti, metode yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum di lembaga tersebut adalah dengan model administratif. garis-komando (line-Staff) dan Top Down Model. Model administratif tersebut didasarkan pada cara kerja atasan-bawahan yang dipandang efektif dalam pelaksanaan perubahan kurikulum. Model ini dikembangkan atas dasar inisiatif dan gagasan dari pengembang pendidikan yaitu administrator pendidikan yang menggunakan prosedur administrasi. Jadi pengembangan kurikulum di MAN 1 Nganjuk ini merupakan hasil inisiasi dari Kepala Madrasah yang kemudian dilanjutkan dan direncanakan bersama guru senior dan waka madrasah bidang-bidang lain. Salah satu program untuk mengembangkan kurikulum ini adalah program keterampilan vokasional.

2. Bentuk Kegiatan dan Pelaksanaan Program Keterampilan Vokasional di MAN 1 Nganjuk

Hasil temuan peneliti yaitu bentuk kegiatan keterampilan vokasional ini terdiri atas enam bidang keterampilan yaitu: (1) Keterampilan otomotif, (2) Keterampilan tata boga, (3) Keterampilan tata busana, (4) Keterampilan kriya batik, (5) Keterampilan tata rias dan (6) Desain komunikasi visual (DKV). Ernawati menjelaskan bahwa keterampilan vokasional yang terkait dengan bidang pekerjaan tersebut lebih membutuhkan keterampilan motorik (Iim Ernawati, 2014). Sesuai dengan teori tersebut, keterampilan vokasional ini memerlukan keterampilan motorik sebagai pendorong utama dalam pelaksanaan kegiatan. Motorik siswa akan diasah dan dikembangkan lebih dalam pada kegiatan keterampilan vokasional, baik motorik halus maupun motorik kasar nya.

Kegiatan keterampilan ini menggunakan sistem pembelajaran klasikal yaitu pembekalan melalui teori dan kemudian dilanjutkan praktik. Pembelajaran klasikal ini

merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh guru dan peserta didik. Sehingga interaksi yang ditimbulkan dapat terjalin dengan baik. Sesuai dengan teori bahwa keterampilan vokasional ini berkaitan pada pengembangan keilmuan yang memperlajari sifat pekerjaan, aspek pekerjaan, jalur dan jenjang karir kerja melalui pengembangan kompetensi atau skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Jadi sifat pembelajarannya dapat dirasakan langsung oleh siswa agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

3. Implikasi dari Penerapan Program Keterampilan Vokasional di MAN 1 Nganjuk

Madrasah memiliki alasan kuat dan melakukan tatanan baru dalam pengembangan keterampilan pengolahan bagi siswa untuk belajar dan praktik pada dunia industri dan perdagangan. Selaras dengan hal tersebut, pendidikan vokasional merupakan pendidikan ekonomi, dimana pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang disebabkan oleh kebutuhan pasar kerja, memberikan urunan terhadap kekuatan sektor ekonomi nasional. Prinsip tersebut merupakan prinsip pendidikan investasi ekonomi pendukung dan penyangga pembangunan ekonomi nasional (Putu Sudira, 2012). Selain itu, madrasah juga telah memiliki produk-produk yang pernah dihasilkan pada kegiatan keterampilan vokasional. Hal ini dapat dilihat dari ada beragam jenis keterampilan yang mulai show up terhadap hasil produknya. Keterampilan tata boga misalnya, ia telah memiliki produk yang pernah dijual berupa produk makanan kepada teman dan guru-guru di lingkungan MAN 1 Nganjuk.

Di masa mendatang, madrasah memiliki rencana untuk mengembangkan keterampilan vokasional ini untuk lebih maju dan menciptakan lulusan yang berkompeten. Untuk itu, dukungan penuh madrasah dengan melakukan ekspansi kerjasama dunia industri dan perdagangan terhadap produk yang telah diproduksi agar lebih dikenal oleh masyarakat.

REFERENSI

- Langgulung, Hasan. (1986). Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan, Pustaka Al Husna.
- Sutopo, Hendayat., & Westy Soemato. (1993). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Mubarok, Husni., dkk. (2018). Pengembangan Kurikulum. Makalah Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
- Ernawati, Iim. (2014) Manajemen Pelatihan Berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C. Jurnal Empowerment, 4 (1).
- Sudira, Putu. (2012). Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan, UNY Press.
- Rahyubi, Heri. (2012). Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Nusa Media.
- Nasution, S. (2003). Asas-Asas Kurikulum, Bumi Aksara.
- Achruh, Andi. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 3(1).
- Rohman, Abdul. (2015). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, CV. Karya Abadi Jaya.
- Hamami, Satria., Kharimul Qolbi., Tasman. (2021). Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Edukatif: Jurnal

- Ilmu Pendidikan, 3(4).Priyono dan Marnis, 20108. Manajemen Sumber Daya Manusia, (Sidoarjo: Zifataman Publisher)
- Siswanto, 2010. "Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Pendekatan Noermatif Versus Konstekstual", Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol.13 No.1 Januari.
- Taufiqurrohman, 2009. Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Tri Wahyuni, 2017. "Pengaruh Kesejahteraan dan Semangat Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuansing", Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora", Vol.3 No.2.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Edisi E-Book.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 1.
- Kaban, Yeremias T, 2010. Reformasi Manajemen Sumber Daya Manusia: Dari Model Normatif Ke Strategik, Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS, Vol.4 No. 1.